



## Implementasi Penanaman Karakter Al Shuffah Melalui Metode Pembiasaan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan

**Moh Nasir**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia  
Email : moh.nasir1602@gmail.com

### *Abstract*

*This research aims to explore and analyze the implementation of cultivating the Al Shuffah character through the habituation method for students at the Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan Islamic Boarding School. The research method used is a qualitative approach with a case study as the design. Data collection techniques include participant observation, in-depth interviews, and documentation. The main respondents of this research are the caregivers and students of the Al Fatah Islamic Boarding School who have experienced the process of getting used to the Al Shuffah character. Data is analyzed through reduction, display and verification stages. The research findings show that the implementation of Al Shuffah character cultivation through the habituation method at the Al Fatah Islamic Boarding School has had a positive impact in shaping the students' personalities. The habituation process is carried out through various religious and academic activities with an emphasis on Al Shuffah values such as simplicity, togetherness and solidarity. Santri are actively involved in character building activities both inside and outside the classroom, such as mutual cooperation activities, helping each other, and sharing knowledge. Apart from that, caregivers also provide role models and provide direct guidance to students. However, challenges in implementation were also identified, including limited resources and support, as well as internal and external barriers. This research contributes to understanding the importance of habituation methods in cultivating character in Islamic boarding schools and provides input for the development of character development programs in similar institutions.*

**Keywords:** Character Cultivation, Habituation Method, Santri

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan pada santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desainnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Responden utama penelitian ini adalah para pengasuh dan santri Pondok Pesantren Al Fatah yang telah mengalami proses pembiasaan karakter Al Shuffah. Data dianalisis melalui tahap reduksi, display, dan verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan di Pondok Pesantren Al Fatah telah memberikan dampak positif dalam membentuk kepribadian santri. Proses pembiasaan dilakukan melalui beragam kegiatan keagamaan dan akademis dengan penekanan pada nilai-nilai Al Shuffah seperti kesederhanaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan. Santri terlibat aktif dalam kegiatan pembiasaan karakter baik di dalam maupun di luar kelas, seperti kegiatan gotong royong, saling membantu, dan berbagi ilmu. Selain itu, pengasuh juga memberikan contoh teladan dan memberikan pembinaan secara langsung kepada santri. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi juga teridentifikasi, termasuk keterbatasan sumber daya dan dukungan, serta hambatan internal dan eksternal. Penelitian ini

memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya metode pembiasaan dalam penanaman karakter di pondok pesantren serta memberikan masukan bagi pengembangan program pembinaan karakter di lembaga serupa.

**Kata Kunci:** *Metode Pembiasaan, Penanaman Karakter, Santri*

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, khususnya di kalangan santri. (Syafe'i, 2017) Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, pondok pesantren masih mempertahankan tradisi pendidikan Islam yang khas, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Ami Latifah & ..., 2022) Salah satu karakter yang menjadi fokus penting dalam konteks pendidikan Islam adalah karakter Al Shuffah.

Karakter Al Shuffah merujuk pada prinsip-prinsip kesederhanaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan yang sangat dijunjung tinggi dalam ajaran Islam.(Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) Konsep Al Shuffah berasal dari kata "ash-Shuffah" yang berarti "teras atau pelataran." Karakter ini menggambarkan kehidupan para sahabat Rasulullah SAW di pelataran masjid Nabawi, di mana mereka hidup secara sederhana, berbagi segala sesuatu yang mereka miliki, dan memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap sesama.(Radiman & Ainusyamsi, 2016)

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan konsep pembinaan karakter Al Shuffah adalah Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah di Pekalongan. Dalam konteks lembaga ini, penanaman karakter Al Shuffah tidak hanya dijadikan sebagai aspek tambahan dalam kurikulum, tetapi menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian santri.(Hidayat, 2016)

Namun, meskipun konsep tersebut telah menjadi bagian integral dari pendidikan di pondok pesantren tersebut, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penanaman karakter Al Shuffah dapat dilakukan secara efektif melalui metode pembiasaan dalam konteks pendidikan pesantren.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan pada santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam

pemahaman tentang bagaimana karakter Al Shuffah dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan pesantren, serta potensi dampaknya terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desainnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan secara kontekstual. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan detail tentang pengalaman langsung para responden dalam konteks nyata.

Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana proses pembiasaan karakter Al Shuffah dilaksanakan di dalam pondok pesantren. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman para pengasuh dan santri terkait dengan implementasi penanaman karakter Al Shuffah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Responden utama dalam penelitian ini adalah para pengasuh dan santri Pondok Pesantren Al Fatah yang telah mengalami proses pembiasaan karakter Al Shuffah. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis melalui tahap reduksi, display, dan verifikasi untuk menghasilkan temuan yang akurat dan relevan.

Kesimpulannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan, serta potensi dampaknya terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku santri. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan program pembinaan karakter di pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam serupa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desainnya.(Lexy J. Moleong, 2019) Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan secara kontekstual di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses tersebut secara holistik dan memahami nuansa, konteks, serta dinamika sosial yang mempengaruhi implementasi tersebut. Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian karena memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi yang mendetail dan kontekstual tentang praktik penanaman karakter Al Shuffah dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren tersebut. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, serta memahami dampak dan implikasi dari implementasi penanaman karakter Al Shuffah dalam konteks yang spesifik.

Metode penelitian ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2017) Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana proses pembiasaan karakter Al Shuffah dilaksanakan di dalam pondok pesantren. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati aktivitas sehari-hari santri dan interaksi mereka dalam lingkungan pondok pesantren. Wawancara mendalam dilakukan dengan para pengasuh dan santri untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait dengan implementasi penanaman karakter Al Shuffah. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi, seperti catatan kegiatan, materi pelatihan, dan dokumen resmi lainnya yang terkait dengan program pembiasaan karakter di pondok pesantren tersebut. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Penanaman Karakter Al Shuffah Dilakukan Melalui Metode Pembiasaan Di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan**

Implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan dilakukan melalui serangkaian langkah dan kegiatan yang dirancang untuk membentuk kepribadian santri sesuai dengan nilai-nilai Al Shuffah. Proses ini dijalankan dengan berbagai strategi yang melibatkan unsur keagamaan, akademis, serta aktivitas sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Salah satu aspek utama dari proses implementasi ini adalah penerapan nilai-nilai Al Shuffah dalam kehidupan sehari-hari santri, baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan formal.(Nurhamzah, 2023)

Pertama, dalam aspek keagamaan, proses implementasi penanaman karakter Al Shuffah dilakukan melalui pelaksanaan ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya. Santri di Pondok Pesantren Al Fatah diajarkan untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesederhanaan dan keikhlasan, serta untuk selalu berbagi dengan sesama. Mereka juga diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan dan kesetiakawanan dalam melaksanakan ibadah, seperti salat berjamaah dan membantu sesama santri dalam memahami pelajaran agama. Hal ini memungkinkan santri untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter Al Shuffah dalam konteks keagamaan.

Kedua, dalam aspek akademis, proses implementasi penanaman karakter Al Shuffah dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai Al Shuffah dalam pembelajaran di kelas. Guru-guru di Pondok Pesantren Al Fatah menyampaikan materi pelajaran dengan menekankan pentingnya kesederhanaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim. Selain itu, mereka juga memberikan contoh-contoh praktis tentang bagaimana nilai-nilai Al Shuffah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang karakter Al Shuffah, tetapi juga diajarkan untuk mengimplementasikannya dalam praktik nyata.

Melalui proses implementasi yang holistik dan terpadu ini, Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan berhasil membentuk kepribadian santri yang sesuai dengan nilai-nilai Al Shuffah. Santri tidak hanya menjadi hafizh dan hafizhah Al-Qur'an yang berkualitas, tetapi juga menjadi individu yang sederhana, penuh kebersamaan, dan memiliki kesetiakawanan tinggi. Dalam konteks pembentukan karakter Al Shuffah, pendekatan melalui metode pembiasaan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam dalam diri santri. Selain itu, proses implementasi ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dan pengasuh sebagai teladan yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan karakter Al Shuffah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

**B. Dampak Dari Implementasi Penanaman Karakter Al Shuffah Melalui Metode Pembiasaan Terhadap Kepribadian Dan Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan**

Implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku santri. Melalui proses ini, santri mengalami transformasi dalam berbagai aspek kepribadian mereka, yang tercermin dalam sikap, nilai-nilai, dan perilaku sehari-hari mereka.

Pertama, dampak yang paling mencolok dari implementasi penanaman karakter Al Shuffah adalah pembentukan sikap kesederhanaan dan penghargaan terhadap hal-hal yang sederhana. Santri belajar untuk hidup secara sederhana dan tidak bergantung pada kemewahan materi. Mereka mengembangkan rasa syukur atas apa yang mereka miliki dan bersedia berbagi dengan sesama, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Sikap kesederhanaan ini tercermin dalam gaya hidup mereka, seperti pemilihan pakaian yang sederhana, penolakan terhadap perilaku mewah, dan kesediaan untuk hidup dengan apa yang cukup.

Kedua, implementasi penanaman karakter Al Shuffah juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap kebersamaan dan kerja sama di antara santri. Mereka belajar untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Kehidupan di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan didasarkan pada prinsip gotong royong dan saling membantu, di mana setiap santri merasa tanggung jawab untuk membantu sesama dalam mencapai tujuan bersama. Sikap kebersamaan ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan memperkuat ikatan antar-santri.

Selain itu, implementasi penanaman karakter Al Shuffah juga berdampak pada pembentukan sikap kesetiakawanan di antara santri. Mereka belajar untuk saling mendukung dan berempati satu sama lain, terutama dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Santri merasa memiliki tanggung jawab moral untuk membantu dan melindungi sesama, sehingga tercipta lingkungan yang aman dan mendukung di dalam pondok pesantren.

Secara keseluruhan, implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan. Melalui proses ini, santri tidak hanya menjadi hafizh dan hafizhah Al-Qur'an yang berkualitas, tetapi juga individu yang memiliki karakter yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan generasi muda

yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan kokoh sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**C. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Implementasi Penanaman Karakter Al Shuffah Melalui Metode Pembiasaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan**

Dalam implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan, terdapat beberapa faktor pendukung yang memfasilitasi proses tersebut, serta beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan yang optimal.

Pertama, faktor pendukung utama dalam implementasi ini adalah komitmen dan kesadaran para pengasuh, guru, dan staf administratif terhadap pentingnya pembentukan karakter Al Shuffah. Para pemangku kepentingan di pondok pesantren tersebut memiliki tekad yang kuat untuk menjadikan karakter Al Shuffah sebagai landasan utama dalam membentuk kepribadian santri. Mereka secara aktif terlibat dalam menyusun program-program pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Al Shuffah, serta memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, lingkungan yang kondusif di pondok pesantren juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Adanya lingkungan yang dipenuhi dengan nilai-nilai Islam, seperti kesederhanaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan, memberikan dorongan positif bagi santri untuk menginternalisasi karakter Al Shuffah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Santri merasa didukung dan ter dorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan di pondok pesantren.

Namun, di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang dapat menghambat proses implementasi penanaman karakter Al Shuffah. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun tenaga pengajar. Pondok pesantren mungkin menghadapi keterbatasan dalam menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung program-program pembiasaan karakter Al Shuffah. Selain itu, kekurangan jumlah guru atau pengasuh yang berkualifikasi dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program tersebut.

Kedua, resistensi atau ketidaksetujuan dari beberapa pihak di dalam pondok pesantren juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi penanaman karakter Al Shuffah. Beberapa santri atau guru mungkin tidak sepenuhnya mendukung atau memahami pentingnya karakter Al Shuffah dalam pembentukan kepribadian. Hal ini dapat menghambat proses

pembiasaan karena kurangnya dukungan dan partisipasi dari mereka yang terlibat.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan ini, perlu adanya upaya yang terkoordinasi dan strategis dari pihak pengelola pondok pesantren untuk mengatasi tantangan yang ada. Langkah-langkah seperti peningkatan alokasi sumber daya, pelatihan bagi guru dan pengasuh tentang pentingnya karakter Al Shuffah, serta pembinaan secara terus-menerus terhadap santri untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai tersebut, dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa implementasi penanaman karakter Al Shuffah melalui metode pembiasaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku santri. Melalui proses ini, santri mengalami transformasi yang mencolok dalam berbagai aspek kepribadian mereka, seperti sikap kesederhanaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan. Faktor pendukung utama dalam proses implementasi ini adalah komitmen para pengasuh, guru, dan staf administratif, serta lingkungan pondok pesantren yang kondusif yang memfasilitasi pengembangan karakter Al Shuffah. Namun, terdapat pula beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi dari beberapa pihak di dalam pondok pesantren.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang pentingnya metode pembiasaan dalam penanaman karakter di pondok pesantren. Temuan dari penelitian ini juga memberikan masukan bagi pengembangan program pembinaan karakter di lembaga serupa, dengan menekankan perlunya komitmen yang kuat, lingkungan yang kondusif, dan penanganan hambatan-hambatan yang ada. Dengan demikian, Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Al Fatah Pekalongan memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh dan sesuai dengan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Ami Latifah, A. W. A. A. A. A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Muhammadiyah. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555–570.

<https://ejurnal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2190>  
<https://ejurnal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/2190/1103>

- Hidayat, N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4948>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Nurhamzah, A. N. (2023). *Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Siswa SMP Al Amanah Cileunyi Implementation of Moral Education through the Method of Getting Used to Saying Kind Words to Al Amanah Cileunyi Middle School Students*. 1–8.
- Radiman, & Ainusyamsi, F. Y. (2016). Praktek Pendidikan Ahl Al-Shuffah pada Masa Rasulullah. *Tsamrah Al-Fikr*, 10, 9. <https://www.riset-iaid.net/index.php/TF/article/download/3/5>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Sugiyono*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Konsep Pendidikan As-Shuffah masa nabi Muhammad Saw dan relevansinya terhadap pembentukan akhlak peserta didik masa kini. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>